PAPER FILSAFAT PANCASILA

“INDIVIDUALISME ERA MODERN DIKAITKAN DENGAN TEORI SOEKARNO DAN ARISTOTELES”

Dosen Pengampu : Dr. Agustinus W Dewantara, S.S., M.Hum.

Disusun Oleh :

Claudya Tara Novanda

(NIM :3903019066)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS MADIUN

2019

Individualisme Era Modern Dikaitkan Dengan Teori Soekarno dan Aristoteles

Abstrak

Individualisme adalah sikap yang memiliki suatu pandangan terhadap moral, politik, serta sikap sosial terhadap kemerdekaan terhadap kebebasan diri sendiri. Dan seseorang yang memiliki keegoisan sikap tersebut disebut individualis.

Era modern adalah zaman atau masa dimana kemajuan terjadi. Kemajuan ini biasanya didasari dari pola pikir, pandangan terhadap suatu permasalahan yang sudah semakin logis, kemajuan terhadap teknologi, serta kemajuan taraf hidup masyarakat.

Di era modern saat ini sikap individualisme banyak terjadi dalam masyarakat Indonesia. Hal ini banyak berdampak dalam berbagai hal dilingkungan bermasyarakat saat ini. Dalam era modern ini sikap individualisme semakin merajalela bahkan individualisme sudah menjadi seperti sifat bawaan manusia yang pada hakikatnya terutama di Indonesia bukanlah sifat yang mencerminkan sifat asli orang Indonesia.

Jika bertanya apa sifat asli Indonesia? sifat asli Indonesia adalah sifat dan sikap gotong royong. Soekarno pernah mengatakan bahwa "prinsip negara ini (Indonesia) adalah gotong royong yang artinya tidak boleh lagi ada klaim-klaim golongan, pribadi, dan kelompok apapun yang hendak memperjuangkan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan bersama.

Karena dalam Pancasila pun dijelaskan kita harus menjadi manusia yang beradab seperti sila kedua yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab".

Individualisme

Individualisme banyak terjadi di era modern saat ini. Sikap individualisme terjadi disemua golongan contohnya remaja sampai orang dewasa. Sikap individualisme tidak memandang suatu golongan ataupun status sosial masyarakat tersebut. Sikap individualism bukan hanya terjadi dikota besar saja dikota kecil pun banyak masyarakat yang bersikap individual hal ini didasari kurangnya paham arti gotong royong.

Contoh 1 : Dikota besar individualisme bukan merupakan hal yang baru sikap individualisme merupakan hal lumrah bahkan banyak orang banyak yang menganggap sikap individulisme merupakan suatu keharusan yang dimiliki seseorang ketika berada dilingkungan kota besar. Sikap individualisme dalam kota besar yang sering terjadi seperti kurangnya bersosialisasi terhadap tetangga.

Hal ini terjadi biasanya karna alasan kegiatan kerja yang banyak memakan waktu sehingg banyak dari masyarakat yang sampai rumah pada malam hari hal ini menyebabkan masyarakat kurang sosialissi terhadap tetangga kanan kiri rumahnya. Kemacetan juga menjadi pemicu sikap individualisme terhadap lingkungan bertetangga hal ini karna menyebabkan seseorang lemah secara fisik dan pskis menjadikan seseorang malas untuk bersosialisasi terhdap tetangganya.

Individualisme tersebut bukan hanya terjadi pada seseorang yang yang sudah bekerja namun juga terjadi pada masyarakat yang bersekolah. Karna sikap individualism seperti yang sudh dijelaskan dalam abstrak sikap tersebut tidak memandang golongan maupun umur masyarakatnya.

Sikap individualisme terjadi bukan dalam lingkungan disekitar rumah saja hal tersebut juga dapat terjadi dalam lingkungan bekerja yang banyak dialami oleh masyarakat kota besar yang apalagi yang memiliki jam kerja tinggi.

Dalam lingkungan bekerja pun pekerja kota besar banyak yang tidak mengetahui banyak hal tentang identitas rekan kerjanya hal ini dipicu beragam alasan seperti tidak adanya waktu untuk sekedar mengobrol santai jika ada waktu istirahat biasanya digunakan pekerja untuk merilekskan diri atau makan siang setelah itu mereka akan kembali berkegiatan dengan pekerjaan mereka.

Dalam hal ini banyak pekerja yang hanya sekedar mengetahui nama dari rekan kerjanya saja. Pemicu lain karna disebabkan banyaknya tanggungan pekerjaan yang harus dikerjakan sehingga membuat pekerja fokus terhadap pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya sosialisasi antar pekerja lainnya.

Dalam lingkungan sekolah pun banyak dari siswa yang tidak mengetahui nama dari gurunya sendiri. Alasan yang sering digunakan seperti karna guru tersebut tidak mengajar dikelas mereka sehingga mereka tidak menghafal nama guru tersebut.

Contoh 2 : Di kota kecil sikap individualisme banyak terjadi diperumahan hal ini disebabkan karna banyak dari masyarakatnya bekerja hingga malam sehingga menyebabkan mereka sampai rumah larut malam.

Namun dalam perkampungannya masih terdapat beberapa masyarakatnya yang masih memegang prinsip gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sebagian perkampungan juga sudah banyak masyarakatnya yang bersikap individualisme.

Individualisme dalam era modern ini banyak membawa pengaruh sikap yang menjauhi prinsip negara Indonesia yaitu sikap gotong royong dalam hal bermasyarakat seperti moral, politik, bahkan dalam sikap bersosialisasi untuk itu individualisme bukanlah ciri dari sikap gotong royong.

Sikap individualisme yang sangat berbeda dari prinsip gotong royong banyak menuai hambatan karena dalam memajukan Indonesia kita diharuskan saling bahu membahu untuk membangun Indonesia kearah yang lebih maju.

Gotong royong berarti bahu membahu dan saling bergandengan tangan. Gotong royong adalah 'kesadaran' bahwa semua warga adalah putra-putri ibu pertiwi yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, walaupun aplikasinya, pelaksanaannya, penerjemahannya dalam kehidupan sehari-hari bisa berbeda.

Gotong royong adalah prinsip yang dinamis bahkan lebih dinamis dari kekeluargaan. Gotong royong menggambarkan satu usaha bersama dan saling bantu demi kepentingan bersama.

Dalam tulisan Aristoteles juga terdapat beberapa hal yaitu :

1. Polis adalah suatu bentuk hidup bersama
2. Semua bentuk hidup bersama ini terarah kepada pencapaian terbaik
3. Semua bentuk hidup bersama ini terarah kepada kebaikan karena pada dasarnya setiap pribadi itu juga terarah kepada kebaikan. Jika setiap pribadi tertuju kepada kebaikan, maka kumpulan tiap pribadi pasti juga terarah kepada kebaikan.
4. Menurut Aristoteles, polis adalah puncak dari persekutuan hidup bersama, maka tujuan polis adalah mengejar kebaikan yang tertinggi (*most sovereign of all goods*)

Dengan demikian bahwa kodratnya manusia itu sebenarnya terarah kepada pencapaian kebaikan di dalam polis. Ia bukanlah makhluk individual belaka, karena ia selalu memerlukan orang lain.

Di sikap individualisme ini kita tidak dapat melaksanakan demokrasi dengan baik karna hal ini atau sikap individualism yang mengedepankan sikap egois yang sangat berbanding terbalik sengan dengan sikap demokrasi yang memerlukan sikap gotong royong.

Contohnya dalam pelaksanaannya seperti keika pemilihan ketua RT masyarakat harus gotong royong agar demokrasi pemilihan ketua RT dapat terlaksanakan masyarakat harus mau meluangkan waktu satu jamnya setidaknya untuk dapat mengikuti pemilihan demokrasi tersebut sehingga dapat tercipta demokrasi yang adil serta merata.

Seperti ditegaskan dalam buku *Politics* Aristoteles bahwa orang yang hidup sendrian jelas tidak membutuhkan sistem politik. Namun demikian politik itu bukan *optional* atau *accidental* melainkan *necessary*. Artinya, apabila manusia ingin menggapai kesempurnaannya, ia *neccersary* (secara perlu) masuk kedalam tatanan hidup bersama.

Demokrasi yang menggariskan pemerintahan oleh rakyat dapat menjadi baik apabila mendasarkan kewibaaan sistem pemerintahannya pada hukum. Menurut Aristoteles, supremasi hokum adalah kunggulan pemmerintahan demokratis.

Demokrasi juga menjadi suatu perwujudan dari sikap gotong royong hal ini dilandasi karna dengan demokrasi rakyat bisa saling bahu membahu untuk gotong royong membentuk sistem politik yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Individualisme juga banyak mempengaruhi sistem politik Indoneesia karna ada beberapa pejabat yang mementingkan dirinya sendiri agar tetap menjabat dikursi politik seperti tidak mau tau hal apa saja yang harus dipatuhi dalam berkampanye individualisme para politikus yaitu ketika mereka sudah menjabat kembali mereka seaakan lupa terhadap rakyat yang telah memilihnya mereka cenderung menjadi sombong dan juga lupa akan janjinya yang diucapkan saat kampanye sifat individualism yang mementingka diri sendiri inilah yang kadang juga membuat rakyat mnjadi lebih egois untuk tidak ikut serta dalam pemilihan.

Sikap individualisme kadang juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam bermasyarakat banyak terjadi dilingkungan sekitar kita dimana para remaja bahkan orang dewasa bersikap individualisme yaitu sikap yang sangat mementingkan dirinya sendiri sikap yang terlalu egois untuk kita terapkan dalam lingkungan bermasyarakat hal ini kadang juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang dapat dicontoh oleh anak-anak.

Individualisme bukan hanya tentang sikap secara personal saja namun kadang sudah menjadi budaya di banyak lingkungan masyarakat. Kegiatan pos kamling yang saat ini jarang dilaksanakan padahal kegiatan tersebut membuat kerukunan, gotong royong, dan sikap kekeluargaan antar tetangga semakin terjalin dengan baik.

Individualisme juga merambat menjadi sikap dan sifat remaja saat ini dimana mereka kurang memperhatikan lingkungan sekitar seperti mereka cenderung tidak mengetahui siapa saja nama ketua RT rumah mereka siapa nama tetangga mereka kadang sifat individualisme para remaja juga sangat parah mereka kadang bersifat arogan terhadap orang lain bahkan orang tua mereka juga kadang bersikap acuh tak acuh kepada orang lain ketika lewat didepannya tanpa bilang permisi.

Budaya individualisme yang sering terjadi saat ini memberikan dampak buruk pada Indonesia seperti mulai lunturnya kebudayaan gotong royong karena gotong royong merupakan sikap yang mendasari dibentuknya Indonesia jika sikap gotong royong tersebut mulai luntur sama saja mengartikan sikap cinta tanah air kita juga semakin hilang maka dengan ini sebaiknya kita sebagai masyarakat Indonesia sebaiknya kembali menghidupkan semangat gotong royong dan menghindari sikap individualisme.

Dan untuk anak muda sebaiknya kita harus memiliki semangat juang dalam membangun Indonesia yang lebih baik bukan malah meninggikan sikap individualism kita karena generasi kita adalah untuk meneruskan semangat gotong royong para pahlawan kita yang terdahulu.

Sikap individualism bisa kita hilangkan dimulai pada diri kita sendiri terlebih dahulu agar kita bisa memberi contoh kepada orang lain karena sebenarnya sikap individualisme tidak banyak memberi kesan positif selain kemandirian namun sikap gotong royong lah yang memberikan kita banyak sikap positif.

Mulai saat ini ayo kita lestarikan sikap gotong royong kita agar lebih mudah dan cepat untuk membuat negara Indonesia semakin maju dalam aspek apapun tak terkecuali pada sikap, pikiran, moral rakyatnya sendiri.

Referensi

Dewantara, A (2017). Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini.

Dewantara, A. W. (2017). "ALANGKAH HEBATNYA NEGARA GOTONG ROYONG"
(Indonesia dalam Kacamata Soekarno)